

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan manusia secara menyeluruh, yang dapat diwujudkan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memegang peran krusial dalam meningkatkan kecerdasan suatu bangsa, sehingga kualitas pendidikan yang tinggi menjadi sangat penting bagi kemajuan bangsa. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan di lingkungan sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang memiliki moralitas yang baik, pengetahuan yang luas, dan keterampilan yang memadai. Hal ini juga bertujuan agar siswa mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab baik secara individu maupun dalam konteks sosial. Fokus utama pendidikan adalah memungkinkan siswa berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya, terutama lingkungan belajar di sekolah, dengan bimbingan dan arahan dari para guru selama proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Selain itu, prinsip aktif juga mengajak siswa untuk bersungguh-sungguh berpartisipasi dalam pembelajaran dengan dorongan internal untuk bertindak dan bekerja sendiri. Keterlibatan siswa mencakup sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas selama pembelajaran. Ini membuktikan bahwasanya siswa perlu secara aktif terlibat dalam semua aspek pembelajaran, baik secara mental maupun fisik, untuk mencapai keberhasilan belajar.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendidik

---

<sup>1</sup> Marlina Gazali. "Optimalisasi peran Lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa". Jurnal Al- Ta'dib. Vol. 6 No. 1. Januari-Juni 2020. 133.

<sup>2</sup> Henni Sukmawati. Tripusat Pendidikan. Jurnal pilar. Vol. 2, No.2. Juli-Desember 2022. 188.

perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, mendorong mereka untuk bertanya, berpikir kritis, berdiskusi, dan mencoba secara aktif. Ini bisa dicapai dengan menggunakan metode pengajaran yang melibatkan interaksi, memberikan tugas yang menantang, dan memberi siswa kesempatan untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka sendiri. Dengan cara ini, siswa akan menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan efektif, sehingga pencapaian hasil belajar yang optimal bisa terjadi.

Indikasi motivasi belajar siswa bisa dilihat dari keberadaan aktivitas pembelajaran selama proses belajar. Aktivitas tersebut meliputi berbagai tindakan yang terfokus pada pembelajaran, seperti bertanya, aktif dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Semua tindakan ini mencerminkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam hasil maupun prosesnya. Dengan kata lain, partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran tak hanya memengaruhi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga berperan dalam meningkatkan prestasi siswa karena keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.<sup>3</sup>

Terlebih lagi, partisipasi siswa dalam pembelajaran bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, menjadikannya kian dinamis seperti kegiatan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Ini terjadi sebab siswa bersungguh-sungguh terlibat dalam proses pembelajaran, yang memerlukan mereka mencari pengalaman langsung dan terlibat secara aktif.

---

<sup>3</sup> Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, dan Naswan Suharsono. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi". Vol. 4 No.1. 2019.

siswa belajar sinkron dengan minat dan kapabilitas pribadi mereka, yang memungkinkan perkembangan seluruh aspek kepribadian mereka. Dengan metode ini, pembelajaran bisa disajikan dengan cara yang konkret dan nyata, menyampaikan kesempatan di siswa buat menghamparkan pemahaman melalui pemikiran kritis. Ini memungkinkan keikutsertaan aktif siswa dalam mekanisme pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih signifikan.<sup>4</sup> Di samping itu, aktivitas belajar siswa juga bisa membentuk sikap disiplin di kelas secara alami, menghasilkan kerja sama yang harmonis di antara siswa, dan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis. Melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa belajar untuk mematuhi aturan dan norma-norma kelas, menciptakan hubungan yang positif antar siswa, dan merasakan bahwasanya pembisa dan kontribusi mereka dihargai. Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki kapabilitas akademik mereka dan meraih tingkat prestasi yang lebih tinggi.

Belajar yakni proses di mana seseorang mengalami perubahan perilaku. Melalui proses belajar, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru yang mempengaruhi cara mereka bertindak, berpikir, dan merasakan. Ketika seseorang belajar, perilakunya cenderung menjadi lebih baik karena mereka memperoleh pemahaman baru atau keterampilan yang bisa

---

<sup>4</sup> Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa". *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1, No. 1. April 2021.

membantu mereka berfungsi lebih efektif dalam berbagai situasi. Sebaliknya, ketika seseorang tak mengalami pembelajaran atau mengalami pengalaman yang tak mendukung pertumbuhan atau perkembangan positif, perilaku mereka mungkin tak berubah atau bahkan bisa memburuk. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi landasan utama dalam pembentukan dan perubahan perilaku manusia.<sup>5</sup> Belajar dianggap sebagaimana aktivitas esensial yang harus dijalani oleh setiap individu, seperti yang dijelaskan dalam surah Al-‘Alaq (96) ayat 1-5. yang berbunyi :

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَلَمَّ يَعْزَمُ (٥)

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>6</sup>

Ayat tersebut menegaskan urgensi ilmu pengetahuan pada kehidupan manusia. Allah menyarankan agar membaca sebelum melaksanakan ibadah dan pekerjaan, karena setiap tindakan memerlukan pengetahuan. Karena itu, setiap muslim diinstruksikan untuk terus mengejar ilmu pengetahuan dan belajar dengan baik, sebagaimana bagian dari ibadah dalam Islam. Dengan belajar, seseorang bisa lebih memahami ajaran agama, meningkatkan diri, dan memenuhi kewajiban agama dengan lebih unggul. Tak hanya itu, pengetahuan yang diperoleh dan bisa juga digunakan guna meningkatkan kesejahteraan

<sup>5</sup> Kiki Melita Andriani, Maemonah, Rz. Ricky Satria Wiranata. “Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020”. Jurnal Pendidikan & Agama Islam. Vol. 5, No. 1. Januari 2022.

<sup>6</sup> Qur’an surah Al-‘Alaq (96) ayat 1-5

individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, ayat ini mengingatkan umat manusia, terutama umat Islam, akan pentingnya pengetahuan dan pembelajaran dalam menjalani kehidupan mereka. Ini menekankan bahwasanya setiap tindakan seharusnya berasal dari pengetahuan yang memadai, dan mencari ilmu yakni kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Belajar merupakan bagian dari proses transformasi kepribadian manusia, yang tercermin dalam peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas perilaku. Proses perubahan melibatkan masukan (input) dan hasil pemrosesan (output), seperti eskalasi wawasan, keterampilan, tabiat, pemahaman, kebiasaan, daya pikir, keterampilan, dan kapabilitas lainnya.<sup>7</sup> Namun, seringkali individu menghadapi situasi pembelajaran sebagaimana individu yang utuh. Akibatnya, setiap hari, mereka menghadapi pelajaran atau tantangan yang berbeda-beda, sesuai dengan cara serta fasilitas belajar yang terbisa dan tersedia. Untuk mencegah kebosanan, kejenuhan, dan memperhatikan kelelahan, salah satu langkah yang bisa diambil yakni siswa melakukan pengelolaan diri atau *self management*, yang berpusat pada perubahan tingkat perseorangan menuju yang lebih baik.

*Self-management* yakni kapabilitas untuk mengatur diri sendiri, di mana seseorang belajar dan mengarahkan dirinya sendiri. Ini mencakup perilaku yang memungkinkan individu tersebut untuk bertanggung jawab terkait dengan Tindakan yang telah diambil dengan mengelola peristiwa yang berasal dari faktor eksternal dan internal. *Self management* yakni proses di mana seseorang

---

<sup>7</sup> Thursan Hakim. "Belajar secara efektif". Depok: Redaksi pemasaran. 2017. 01.

mengatur perilaku mereka sendiri, termasuk beberapa atau seluruh elemen dasar, seperti menetapkan pedoman.<sup>8</sup>

Faktor yang bisa mempengaruhi salah satunya yaitu tingkat *Self Management* yakni konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi belajar mencakup fokus penuh dan perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari. Konsentrasi belajar bisa diamati melalui berbagai aspek, seperti perilaku afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Saat siswa berkonsentrasi, proses pengenalan dan pengelolaan informasi terjadi, termasuk dalam hal memasukkan, menyimpan, dan mengambil kembali informasi. Konsentrasi belajar yang baik memungkinkan siswa untuk lebih efektif dalam mengatur diri dan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Apabila seorang siswa tidak memiliki konsentrasi belajar yang baik, maka proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik pula.

Selain itu, fokus belajar didorong melalui unsur dari luar dan juga dari dalam, bersama-sama kondisi lingkungan, minat terhadap materi pelajaran, kesehatan, dan keseimbangan mental. Ini mengindikasikan bahwasanya kapabilitas siswa untuk konsentrasi pada materi pelajaran bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik dan psikologis mereka, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar. Sebagaimana contoh, lingkungan belajar yang bising atau kurangnya minat terhadap pelajaran bisa mengganggu kapabilitas siswa untuk mempertahankan fokus.<sup>10</sup> Keterampilan konsentrasi

---

<sup>8</sup> Ni Putu Megantari, Ni Nengah Madri Antari, Nyoman Dantes, "Penerapan Konseling Bahavioral Dengan Strategi *Self Management* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X Mia-4 SMA Negeri 3 Singaraja," e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, Vol. 2, No.1. 2018. 3-4.

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono. "Belajar dan pembelajaran". Jakarta. Rineka Cipta. 2020.

<sup>10</sup> Amalia Cahya Setiani dkk. "Meningkatkan Konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan Kelompok". *Indonesian Journal of Guidance and counseling: Theory and application*. Vol. 3, No. 1. 2019. 38.

belajar memiliki peran penting dalam sistem pendidikan formal dan non-formal, termasuk di SMP Negeri 1 Galis. Kapabilitas siswa untuk fokus pada materi pelajaran yang dipelajari sangat berdampak pada pencapaian akademik mereka. Konsentrasi belajar terlihat dari kapabilitas siswa untuk mempertahankan fokus saat belajar, di mana mereka bisa menangani distraksi dan gangguan serta mengalihkan perhatian sepenuhnya pada proses pembelajaran.

Dengan demikian, konsentrasi belajar memainkan peran penting dalam mencapai efek pembelajaran yang benar. Siswa yang bisa mempertahankan tingkat konsentrasi yang baik selama proses pembelajaran cenderung mempunyai kapabilitas yang lebih tinggi dalam memahami kain pelajaran dan menyelesaikan tugas dengan efektif. Karena itu, penting bagi lembaga pendidikan seperti SMP Negeri 1 Galis untuk memberikan *support* dan menciptakan lingkungan belajar yang supportif bagi siswa, sehingga mereka bisa meningkatkan keterampilan konsentrasi dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, peneliti memperhatikan tingkah laku siswa kelas VIII selama kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwasanya beberapa siswa masih memiliki *self management* yang rendah. Hal ini ditandai dengan beberapa pola perilaku yang diperhatikan, seperti kesulitan dalam mengatur waktu belajar, kurangnya semangat dalam belajar, kesulitan menata konsentrasi, kurangnya pemahaman terhadap cara belajar yang efektif, dan kecenderungan untuk menunda dalam

mengerjakan tugas. Dampak dari rendahnya tingkat *self management* ini juga terlihat dalam suasana kelas yang kurang kondusif. Siswa-siswa tersebut belum mampu berkonsentrasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa di antara mereka terlihat mengantuk, melamun, atau berbicara dengan teman saat jam pelajaran, yang membuktikan kurangnya fokus pada materi yang diajarkan. Selain itu, terdapat juga kecenderungan untuk tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran, yang bisa mengganggu alur pembelajaran dan mengurangi efektivitas pengajaran. Kondisi ini membuktikan pentingnya perhatian terhadap pengembangan self-management siswa di sekolah. Dengan memperbaiki kapabilitas self-management, siswa bisa belajar untuk mengatur waktu, memotivasi diri sendiri, meningkatkan fokus, dan mengembangkan strategi belajar yang efisien. Langkah ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih produktif dan mendukung bagi seluruh siswa di SMP Negeri 1 Galis<sup>11</sup>

Ini membuktikan bahwasanya *self management* memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa selama pembelajaran. Konsentrasi yang kuat saat belajar memiliki dampak yang signifikan karena memengaruhi kapabilitas siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik. Siswa yang memiliki praktik *self management* yang baik memiliki kapabilitas untuk mengatur diri mereka sendiri, termasuk mengelola perhatian dan fokus mereka selama pembelajaran.

Sesuai dengan eksplanasi yang tertera, peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian melalui prosedur penelitian yang akan di jalankan pada saat proses

---

<sup>11</sup> Ni'matul Fitriyah, Guru BK SMP Negeri 1 Galis, Wawancara ke sekolah, (17 Oktober 2023)



penelitian dengan menggunakan tiga tahap yaitu: (1) peneliti memberikan bimbingan klasikal tentang konsentrasi belajar dan *self management* (2) peneliti memberikan instrumen penelitian konsentrasi belajar dan *self management* untuk menghasilkan data penelitian yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian (3) peneliti menganalisis data dari hasil instrumen penelitian untuk menemukan pengaruh antara *self management* terhadap konsentrasi belajar. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Pengaruh *Self Management* untuk Meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Galis.”

#### B. Rumusan Masalah

Dari konteks yang telah dideskripsikan sebelumnya, rumusan masalah bisa terumuskann rumusan sebagaimanamana berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self management* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galis?
2. Berapa besaran pengaruh *self management* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galis?

#### C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, terdapat tujuan dan sasaran yang ingin dilakukan untuk memperoleh tujuan yang diperkirakan. berikut adalah tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini:

1. Untuk menegetahui pengaruh *self management* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galis?

2. Untuk mengetahui besaran pengaruh *self management* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galis?

#### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagaimana:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Bertujuan untuk memperluas pemahaman atau wawasan tentang kegunaan *self management* untuk meningkatkan tingkat konsentrasi belajar siswa di sekolah.
  - b. Penelitian ini menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah.
2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura  
Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa, baik sebagaimana tambahan materi perkuliahan maupun untuk mendukung penelitian lebih lanjut yang relevan.
  - b. Bagi SMP Negeri 1 Galis  
Hasil penelitian ini bisa memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam mengetahui pengaruh penggunaan *self management* untuk meningkatkan tingkat konsentrasi belajar siswa saat aktifitas belajar mengajar dikelas.

c. Bagi Guru BK

Harapannya, temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi pengetahuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memanfaatkan *self managament* guna meningkatkan fokus belajar siswa.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan masyarakat dalam penggunaan *self management* untuk meningkatkan tingkat konsentrasi belajar siswa.

E. Ruang lingkup Penelitian

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan mencapai pemahaman yang seragam, penting untuk menetapkan batasan atau lingkup, yaitu:

1. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galis, berdasarkan hasil prasurevei peneliti mengambil kelas VIII karena tingkat konsentasi belajar siswa kelas VIII paling rendah dari pada siswa kelas VII dan IX.
2. Penelitian ini terbatas pada penggunaan *self management* yang dapat membantu meningkatkan tingkat konsentrasi belajar siswa.
3. Pengumpulan data menggunakan angket kekonsentrasian

F. Asumsi Penelitian

Ada beberapa asumsi atau anggapan dasar yang dapat dikemukakan sebagai pegangan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini:

1. Pengaruh *Self management* bisa memberikan dampak positif terhadap kematangan dan perkembangan pribadi remaja serta kehidupan di masa depannya.
2. Konsentrasi belajar siswa di sekolah bisa di timbulkan karena banyak faktor salah satunya tidak sarapan ketika pagi hari.
3. Konsentrasi belajar siswa bisa di ukur melalui skala konsentrasi belajar siswa.

#### G. Hipotesis Penelitian

Berasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang di pakai dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak ada pengaruh *Self management* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa SMP Negeri 1 Galis.
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Ada pengaruh *Self management* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa SMP Negeri 1 Galis.

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah ( $H_a$ ) bahwasanya Ada pengaruh *Self management* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Galis.

#### H. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan persamaan persepsi dan pengertian permasalahan ini, maka perlu mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

##### 1. *Self management*

*Self Management* (pengelolaan diri) yakni suatu proses yang mana seseorang mengubah perilaku pribadinya. Konsep ini mencakup tindakan

yang memungkinkan individu untuk mengambil kendali atas tindakan mereka sendiri dengan memanipulasi faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi mereka.

## 2. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar itu maksudnya adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menysihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajarinya, agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik.

### I. Kajian Terdahulu

1. Ratih Novianti, (2018) melakukan penelitian berjudul “pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di man 2 palembang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa. Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Meskipun memiliki persamaan dalam tujuan yaitu cara memberikan peningkatan konsentrasi belajar siwa, penelirtian ini menekankan pada peran lingkunngan belajar, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada pengaru *self management*.<sup>12</sup>
2. R Rapika, (2022) meneliti “Pengaruh *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MTsN Model Palopo Kelas VIII A.” Penelitian ini bertujuan guna mengevaluasi seberapa besar dampak Self

---

<sup>12</sup> Ratih novianti. “Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di man 2 palembang”. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang. 2018.

Management pada kedisiplinan belajar peserta didik. Penelitian tersebut sukses dalam mencapai tujuannya, sebagaimana terlihat dari pengaruh yang signifikan yang ditemukan antara *Self Management* dan kedisiplinan belajar peserta didik MTsN Model Palopo Kelas VIII A. Meskipun penelitian yang saya lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut dalam menggunakan *self management* untuk mengatasi masalah siswa, perbedaannya terletak pada penekanan pada konsentrasi belajar siswa.<sup>13</sup>

3. Fahman ilhanda, (2021) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Faktor Kelelahan terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Masa Pandemi di SMA Negeri 6 Luwu Utara." Tujuan penelitian ini yakni untuk menentukan seberapa besar pengaruh faktor kelelahan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI selama masa pandemi di SMA Negeri 6 Luwu Utara. Penelitian ini menghasilkan hasil yang cukup signifikan, yang bisa dilihat dari pengaruh yang signifikan antara faktor kelelahan dan konsentrasi belajar siswa. Meskipun memiliki kesamaan dalam tujuan, yaitu meningkatkan konsentrasi belajar siswa, penelitian ini lebih menekankan pada faktor kelelahan, sementara penelitian peneliti lebih berpusat pada pengaruh *self management*.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> R. Rapika. "Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MTsN Model Palopo Kelas VIII A". Skripsi, IAIN Palopo 2022.

<sup>14</sup> Fahman Ilhanda. "Pengaruh faktor kelelahan terhadap konsentrasi belajar peserta didik Kelas XI pada masa pandemi di SMA Negeri 6 Luwu Utara". Skripsi. UIN Alauddin Makasar. 2021.